

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang juga menjadi salah satu pilar dalam agama Islam, Al-Qur'an tidak hanya membahas tuntunan ibadah, tetapi juga mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk etika dalam bersosialisasi, dan juga Islam menekankan kepada pengikutnya untuk saling menjaga hubungan baik dan keharmonisan dengan semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali

Dalam Islam posisi etika merupakan hal yang penting bagi manusia karena memiliki peranan yang sangat penting pada diri manusia, manusia terlahir dengan fitrah yang suci, lingkunganlah yang kemudian mengarahkan manusia menjadi manusia yang berakhlak baik atau berakhlak buruk. Oleh karena itu, etika dapat mengarahkan manusia untuk berbuat baik untuk dirinya dan untuk bermasyarakat, dan hal itu yang diperlukan oleh semua manusia agar hidup dalam ketenangan, aman dan tentram

Etika Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak juga merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak sangat erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) Rasulullah diutus untuk menyempurnakan

akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk(manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk¹.

Dalam Al-Qur'an etika bersosialisasi dalam mencakup beberapa aspek antara lain mengenai hubungan dengan sesama, keadilan, kejujuran hingga tolong menolong, hal tersebut tercermin dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 9-13 yang membahas mengenai etika bersosial yang pada dasarnya adalah menganjurkan semua orang untuk menjaga persaudaraan, perdamaian, keadilan, persatuan, dan sikap saling menghormati, dan melarang semua hal yang dapat menimbulkan pertikaian atau perpecahan yang dapat merusak tatanan hubungan antar sesama manusia².

Dalam Tafsir Al-Misbah etika dianggap sebagai sesuatu yang mempengaruhi hubungan antar sesama, salah satu nya adalah mengenai saling menghormati satu sama lain, Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 86 yang berbunyi :

عَلَىٰ كَانَ اللَّهُ إِنَّ رُدُّوْهَا أَوْ آَمِنْهُ بِأَحْسَنَ فَحَيُّوا بِتَحِيَّةٍ حَيْثُمْ وَإِذَا
حَسِبْنَا شَيْءٍ كَلِّ

Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (QS An-Nisa> 4:86)

M Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah memandang hal tersebut sebagai suatu anjuran kepada umat muslim agar saling menghormati satu sama lain agar tercipta hubungan baik dan harmonis terhadap sesama. Dan juga Dalam interaksi sosial Allah

¹ Syarifah Habibah, "akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.

² Isna Fitri Choirun Nisa' et al., "Etika Sosial Kemasyarakatan Dalam Al-Qur'an Studi Pemaknaan QS. Al-Hujurat Perspektif Tafsir Al-Mubarak," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022): 29–40.

dan Rasulnya berpesan agar menyebarluaskan kedamaian antar seluruh anggota masyarakat, kecil atau besar, dikenal atau tidak dikenal³

M Quraish Shihab sendiri berpendapat bahwasanya konsep konsep etika dan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an masih relevan dengan keadaan pada zaman ini yang sudah begitu kompleks, menurut beliau dengan mempraktekan anjuran anjuran maupun etika bersosialisasi yang terkandung di dalam Al-Qur'an bisa menciptakan masyarakat yang harmonis saling menghargai dan toleran⁴

Akan tetapi di tengah kehidupan masyarakat modern, tantangan dalam bersosialisasi semakin kompleks. Salah satu persoalan mendasar yang muncul adalah minimnya perhatian terhadap etika sosial yang bersumber dari wahyu, khususnya Al-Qur'an. Banyak orang lebih mengutamakan norma budaya, adat lokal, atau nilai-nilai populer yang berkembang di media sosial, dibanding menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menjalin relasi sosial. Hal ini turut menyebabkan tingginya konflik dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam skala kecil seperti perselisihan antar tetangga, hingga gesekan antar kelompok sosial dan agama yang kerap terjadi akibat tidak adanya rambu-rambu etika yang dijadikan pegangan bersama.

Selain itu, ketidaktahuan terhadap panduan Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan non-Muslim juga menimbulkan dua sikap ekstrem yang sama-sama keliru: sebagian bersikap terlalu keras dan eksklusif, sementara yang lain terlalu longgar hingga kehilangan identitas keislaman. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya akses terhadap tafsir yang mampu menjembatani antara nilai-nilai Qur'ani dan realitas kontemporer. Oleh sebab itu, tafsir dengan pendekatan kontekstual seperti

³ Asiva Noor Rachmayani, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*, 2015.

⁴ Ibid.

Tafsir Al-Misbah menjadi sangat relevan untuk menghidupkan kembali spirit etika sosial dalam Al-Qur'an agar lebih aplikatif dan membumi dalam kehidupan umat Islam masa kini

Hubungan Al-Qur'an sendiri dengan kemerosotan etika yang terjadi dalam masyarakat menjadi relevan ketika masyarakat mulai mencari solusi untuk menghadapi hal tersebut, hal itu yang menjadi daya tawar bagi Al-Qur'an yang mengandung ajaran universal yang bisa untuk menjadi pondasi etika dan moral bagi masyarakat, dengan mempelajari dan memahami Al-Qur'an diharapkan umat Islam sendiri menjadi contoh kehidupan yang bermoral dan beretika dan teladan bagi masyarakat lain dalam membangun suatu komunitas yang lebih baik saling menghargai dan harmonis.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai etika bersosial. Ayat-ayat tersebut mencakup berbagai aspek, seperti etika bertetangga yang dibahas dalam empat, etika bertamu dengan sesama Muslim yang juga dijelaskan dalam empat ayat, serta etika bergaul dengan non-Muslim yang tercantum dalam empat ayat. Setelah ayat-ayat tersebut terkumpul, pembahasan lebih lanjut akan dilakukan menggunakan perspektif Tafsir Al-Misbah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tema-tema tersebut.

Tafsir al-Misbah sendiri mempunyai keunggulan yang cocok dalam menjelaskan tema etika bersosial dalam Al-Quran, Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab sendiri dikenal sebagai tafsir yang kontekstual dan relevan dengan zaman sekarang, hal tersebut dapat membantu dalam menggali nilai-nilai sosial yang terkandung dalam suatu ayat, dalam membahas suatu ayat juga Tafsir al-Misbah mengedepankan aspek etika dan moral yang sangat sesuai dalam menganalisis etika bersosial yang terdapat dalam Al-Qur'an

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai etika sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, dengan menyoroti aspek hubungan antar manusia baik sesama Muslim maupun non-Muslim

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak meluas kepada sesuatu yang di luar perencanaan, maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam rumusan masalah ini. Berikut fokus penelitian yang disusun sebagaimana berikut ini :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung anjuran etika bersosialisasi dalam perspektif Tafsir Al-Misbah?
2. Apa saja nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang demikian di atas, penulis menyusun beberapa sub kajian dalam penelitian ini demi membangun temuan formal tentang Etika Bersosialisasi dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagaimana di bawah ini:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang terkait etika bersosialisasi.
2. Untuk menguraikan ayat-ayat mengenai Etika bersosialisasi dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan perspektif Tafsir Al-Misbah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, di samping tujuan yang ingin dicapai juga ada beberapa manfaat yang diperoleh dari Penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ada dua yakni klasifikasi

yakni manfaat teoritis dan manfaat praksis. Untuk lebih jelasnya dibahas secara terperinci sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian dilakukan pada dasarnya bukan karena agar lebih mahir dalam meneliti, akan tetapi untuk menyumbangkan hasil karyanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektivitas kerja atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada dan dikaitkan dengan fenomena di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- A. Penelitian ini memperkaya khazanah literasi dan memperluas wawasan dalam bidang studi islam khususnya mengenai kajian etika bersosial dan moralitas, dan penelitian ini diharapkan juga membantu para mufassir dan peneliti dalam memahami prinsip-prinsip etika dalam Al-Qur'an
- B. Penelitian teoritis membantu membangun landasan teori yang kuat tentang etika bersosialisasi. Hal ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan dan pengembangan teori baru dalam ilmu sosial dan humaniora, khususnya yang berhubungan dengan studi agama
- C. Penelitian ini dapat membantu penafsiran serta pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan mengenai etika bersosialisasi dan memastikan interpretasi yang dihasilkan benar dan akurat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk praktis pengembangan mutu akademis, sebagai wacana yang bermanfaat bagi adik-adik angkatan atau bagi para pembaca pada umumnya, dan sebagai inventaris pustakan IAIN Kediri khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Bagi Masyarakat

Dengan mempelajari anjuran etika-etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat meningkatkan hubungan sosial antar individu yang akhirnya dapat membentuk suatu komunitas masyarakat yang lebih baik, harmonis dan penuh kasih sayang

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan dan menambah wawasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan mengenai etika bersosialisasi.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Terciptanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian terdahulu. Dari berbagai penelitian yang diambil memiliki tema yang spekulasinya sama dengan apa yang peneliti teliti dengan tema "Etika Bersosialisasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah". adapun beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi dari Hensi Linsyiana yang berjudul Etika Bertamu Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi), dalam skripsi ini membahas mengenai etika bertamu dalam Al-Qur'an dalam bingkai dua mufassir yang berbeda, dalam skripsi penulis menjabarkan mengenai etika bertamu dengan sangat luas antara lain yaitu definisi bertamu, tujuan, manfaat hingga etika tuan rumah yang didatangi, persamaan antara skripsi ini dengan yaitu sama sama membahas mengenai salah satu etika bersosialisasi yaitu etika bertamu, perbedaan dengan skripsi ini bahwasanya

skripsi ini menjelaskan etika bertamu dengan studi komparatif dalam menjelaskan etika bertamu, kesimpulan dari skripsi ini bahwasanya haruslah setiap muslim untuk memerhatikan adab dan etika bertamu terhadap siapapun⁵.

2. Penelitian Jurnal pendidikan Islam Abd Aziz dengan judul *PENDIDIKAN ETIKA SOSIAL BERBASIS ARGUMENTASI QURANIK* jurnal ini membahas mengenai pendidikan etika sosial berbasis argumentasi dari Al-Qur'an, pada bagian awal jurnal ini membahas mengenai masalah kemerosotan moral yang terjadi pada remaja akhir zaman yang disebabkan oleh lingkungan, globalisasi maupun masuknya budaya barat, penulis juga menjabarkan beberapa ayat dari Al-Qur'an yang menurut peneliti mampu untuk mengatasi permasalahan kemerosotan moral pada saat ini, antara lain ayat mengenai tolong menolong dan ayat mengenai amar ma'ruf nahi munkar, persamaan judul yang ditulis dengan penelitian ini adalah sama sama membahas etika yang berbasis dari Al-Qur'an yang berbentuk penjelasan beberapa ayat mengenai etika sosial, perbedaan dari judul penelitian ini adalah jurnal tersebut berfokus membahas etika sosial dalam bingkai argumentasi Al-Qur'an tanpa mengfokuskan kepada salah satu mufassir tertentu, hal itu berbanding terbalik judul yang penulis ambil yang mengfokuskan kepada salah satu mufassir yaitu mufassir yaitu M Quraish Shihab, kesimpulan yang bisa diambil yaitu seseorang mampu melakukan hal-hal baik atau buruk dengan kemampuan fisik, mental, dan spiritual mereka. Dalam etika sosial, ketiga potensi tersebut ditemukan sebagai cara manusia dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kesulitan hidup⁶.
3. Penelitian Jurnal UIN sultan Maulana Hasan Banten karya Zahrotuttoyyibah, Siti Aminah, Emah Mukarromah yang berjudul *KAJIAN AL- QUR'AN TENTANG*

⁵ Linsyana, *ETIKA BERTAMU DALAM AL-QURAN (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)*, *Jurnal of Quranic Studies*, vol. 1, 2022.

⁶ Jurnal Pendidikan Aziz, Abd, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2019): 468.

AKHLAK (ETIKA DAN MORAL), dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai makna dan pentingnya etika itu sendiri, etika dan moral sendiri mempunyai perbedaan yaitu Etika adalah teori tentang apa yang baik dan apa yang buruk, sedangkan moral adalah praktik dari apa yang baik dan buruk. Dapat disimpulkan bahwa etika adalah ilmu akhlak atau ilmu moral yang berfokus pada pra-tindakan yang terdiri dari pengetahuan dan pemikiran tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Salah satu contoh ayat dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan bahwa Rasulullah adalah seorang yang merupakan suri tauladan yang baik, persamaan judul jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai etika dan moral perspektif Al-Qur'an, perbedaan jurnal ini dengan judul yg diambil penulis yaitu jurnal ini lebih mengfokuskan pembahasan Al-Qur'an dalam membahas Akhlak, inti dari pembahasan jurnal tersebut yaitu menjelaskan bagaimana Surah Al-Ahzab adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW baik perkataannya, perbuatannya, dan keadaannya. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh kepada manusia untuk meneladani Rasulullah SAW baik dalam kesabaran, keteguhan dan kesungguhannya⁷

4. Penelitian Jurnal UIN Salatiga karya Ali geno berutu yang berjudul "*TAFSIR AL-MISBAH MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB*" jurnal ini menjelaskan mengenai biografi singkat mengenai M Quraish Shihab karena beliau adalah penulis dari Tafsir al-misbah dan juga menjelaskan karya-karya yang sudah beliau tulis sampai saat ini, dalam jurnal ini penulis juga menjabarkan bagaimana corak yang digunakan tafsir al misbah, pendekatan hingga metode yang digunakan M Quraish shihab dalam menulis Tafsir al-Misbah, persamaan jurnal ini dengan judul yang diambil adalah sama sama membahas mengenai M Quraish shihab dan tafsir al misbah yang menjadi inti

⁷ Zahrotuttoyyibah, Siti Aminah, and Emah Mukarromah, "Kajian Al-Qur'an Tentang Akhlak (Etika Dan Moral)," *Jurnal Maudhui*, no. 191320049.

pembahasan, perbedaan dengan mengenai judul yang penulis ambil yaitu dalam jurnal ini tidak membahas mengenai Etika bersosialisasi dalam Al-Qur'an akan tetapi lebih spesifik membahas mengenai biografi dan seluk beluk dari Tafsir al-misbah itu sendiri, dkesimpulan dalam jurnal ini yaitu menekankan bahwasanya seharusnya memahami wahyu Ilahi harus dilakukan secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam kehidupan nyata⁸.

5. Penelitian Jurnal Al Aqidah karya Hardiono yang berjudul "*SUMBER ETIKA DALAM ISLAM*" dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana sesungguhnya kedudukan etika dalam Islam dan juga menjelaskan sejarah mengenai sumber dari etika yang umat islam itu sendiri, dalam penelitian ini menjelaskan juga sumber-sumber etika dalam berbagai pespektif, antara lain dari segi objek pembahasannya, segi sumber hingga kepada segi fungsinya, penelitian ini juga menekankan bahwasanya salah satu misi kenabian yang paling utama setelah pengesaan Allah SWT. Dalam hal ini Rasulullah pernah bersabda: "bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik". Hal tersebut bisa tercermin ketika suatu kali Aisyah RA ditanya mengenai Akhlak suami beliau, kemudian beliau pun berkata "sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an". (HR.Muslim) persamaan pembahasan jurnal ini yaitu menjelaskan mengenai perbedaan perspektif etika secara umum dengan perspektif khusus dalam pandangan islam, perbedaan dalam jurnal ini yaitu lebih mengfokuskan mengenai berbagai macam sumber etika dalam islam, Jurnal ini mencapai kesimpulan bahwa etika Islam berasal dari hubungan dengan banyak keilmuan lain yang tidak berasal dari Islam, seperti Yunani. Al-Qur'an dan As-Sunnah berfungsi sebagai sumber utama etika

⁸ Ali Geno Berutu, "Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quroish Shihab," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.

Islam. Di dalamnya terdapat berbagai aturan moral yang sangat tinggi dan penjelasan tentang hal-hal yang manusia tidak dapat memahami⁹.

6. Skripsi karya Muhammad Jayadi yang berjudul *Etika Bertetangga dalam Pendidikan Islam menurut QS. An-Nisa' Ayat 36 dan QS. Al-Ahzab Ayat 60–6*. Dalam skripsi ini menjelaskan ayat-ayat etika bertetangga dalam Al-Qur'an, Dalam QS. An-Nisa' ayat 36, Allah memerintahkan umat Islam untuk berbuat baik kepada tetangga dekat dan jauh, baik yang memiliki hubungan kerabat maupun yang tidak. Demikian pula dalam QS. Al-Ahzab ayat 60–61, Allah menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan tidak mengganggu ketenangan tetangga. Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai etika bertetangga dalam bingkai Al-Qur'an dan tafsir Al-Misbah, perbedaan skripsi ini yaitu pembahasan tidak mencakup etika bersosialisasi yang lain seperti etika bergaul dengan non-muslim dan bertamu. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika bertetangga dalam Islam tidak hanya mencakup aspek sosial, tetapi juga pendidikan akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.
7. Skripsi UIN Sultan Maulana Hassan karya Hilman dengan judul "*ETIKA BERGAUL DENGAN NON MUSLIM DALAM PANDANGAN ALQURAN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)*" dalam skripsi ini membahas mengenai salah satu etika yang penting dalam agama Islam yaitu etika mengenai bergaul dengan non-muslim di dalam masyarakat yang sama-sama terkait dengan judul yang penulis ambil, dalam jurnal ini juga menjelaskan makna dari seorang ahli kitab sendiri menurut beberapa mufassir, Islam sendiri mempunyai pandangan khusus terhadap para ahli kitab ini karena sudah panggilan mereka di dalam Al-Qur'an, hal tersebut berbeda dengan orang yang non ahli kitab sekaligus non-muslim yang mereka bukanlah salah satu pengikut kitab terdahulu, Al-Qur'an

⁹ Hardiono Hardiono, "Sumber Etika Dalam Islam," *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 2 (2020): 26–36.

¹⁰ JAYADI MUHAMMAD, "Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Islam Menurut Surat An-Nisa Ayat 36 Dan Surat Al-Ahzab Ayat 60- 61(Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya m. Quraish Shihab)" 61 (2017): 1–74.

meletakkan kedudukan mereka berdua sama yaitu harus memperlakukan mereka dengan adil dan tidak mendzalimi salah satunya kecuali memerangi islam, firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Anam ayat 108 yang melarang kita sebagai umat muslim agar tidak menghina sesembahan mereka,. Berbuat zalim bahkan tidak boleh dilakukan selama orang lain tidak mengganggu Muslim. Bagaimana mungkin umat Islam membiarkan mereka berbuat jahat dan menyakiti orang lain jika mereka sendiri telah berjanji untuk berbuat baik kepada orang lain, Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Allah membiarkan seorang Muslim berperilaku baik, berperilaku adil, dan berteman dengan orang lain selama orang lain tidak memerangi kaum Muslim¹¹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Seluruh data diperoleh dari literatur tertulis yang relevan, seperti kitab tafsir, buku, jurnal, skripsi, dan sumber tertulis lainnya yang membahas etika bersosialisasi dalam Al-Qur'an, khususnya perspektif Tafsir Al-Misbah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian terdapat dua bagian yaitu Objek Material: Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas etika bersosialisasi (etika bertamu, bertetangga, dan berinteraksi dengan non-Muslim). Objek Formal: Pendekatan tematik (maudhu'i) dalam penafsiran, dengan merujuk pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab

¹¹ Hilman, "Etika Bergaul Dengan Non Muslim Dalam Pandangan Alquran (Kajian Tafsir Tematik)," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an* 4, no. 2 (2019): 56–108.

3. Sumber Data

Sumber Primer: Al-Qur'an dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Sumber Sekunder: Kitab tafsir lain (klasik dan kontemporer), literatur keislaman, jurnal, dan buku yang relevan dengan tema etika bersosialisasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan, baik cetak maupun digital, kemudian diklasifikasikan sesuai kategori etika bersosialisasi yang dikaji. Selanjutnya dilakukan analisis tematik terhadap ayat-ayat yang telah dikumpulkan, dengan menambahkan penafsiran dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Menyusun tinjauan sistematis karya ilmiah yang baik perlu memandu alur pembahasan secara metodis dan membantu dalam pemahaman dan pembahasan. Karya ilmiah akan tersusun dengan baik dan mudah dipahami sebagai hasilnya. Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut sebagai dasar untuk menyusun isinya:

BAB I: Dalam bab awal yaitu membahas pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telah pustaka, metode penelitian, kajian teoritis dan sistematika pembahasan

BAB II : Dalam bab II membahas mengenai kerangka teori dan konsep dasar mengenai etika, macam-macam etika, karakteristik etika, prinsip etika, perbedaan akhlak dengan moral, bersosialisasi, fungsi bersosialisasi hingga pada pembahasan macam-macam bersosialisasi yang akan menjadi pondasi kerangka teori.

BAB III : Pada bab ke tiga pembahasan akan mengacu pada biografi dari M Quraish Shihab, sejarah kehidupan beliau, sejarah penulisan tafsir Al-Misbah sebagai

perspektif dalam penelitian ini, paparan data, ayat-ayat yang berkaitan dengan etika sosial hingga penjelasan pada konteks dan pendapat mufassir mengenai ayat-ayat tersebut.

BAB IV: Bab ini berisi pembahasan inti dari penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai nilai-nilai etika bersosial dalam Al-Qur'an ditinjau dari Tafsir Al-Misbah. Pembahasan dilakukan secara tematik dengan mengkaji beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika sosial, seperti etika bertetangga, bertamu, dan berinteraksi dengan non-Muslim. Setiap ayat dianalisis dari sisi makna umum, asbāb al-nuzūl, kandungan etika, serta penafsiran Prof. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Setelah itu, ayat-ayat tersebut dikaitkan dengan kerangka teori etika Islam untuk melihat kesesuaian dan relevansinya dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim masa kini.

BAB V : Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan disusun untuk merangkum temuan utama dari analisis ayat-ayat Al-Qur'an mengenai etika bersosial dalam perspektif Tafsir Al-Misbah, khususnya terkait etika bertetangga, bertamu, dan bergaul dengan non-Muslim. Sementara itu, saran disampaikan sebagai bentuk kontribusi penulis kepada para pembaca, akademisi, serta masyarakat agar nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah tantangan sosial modern